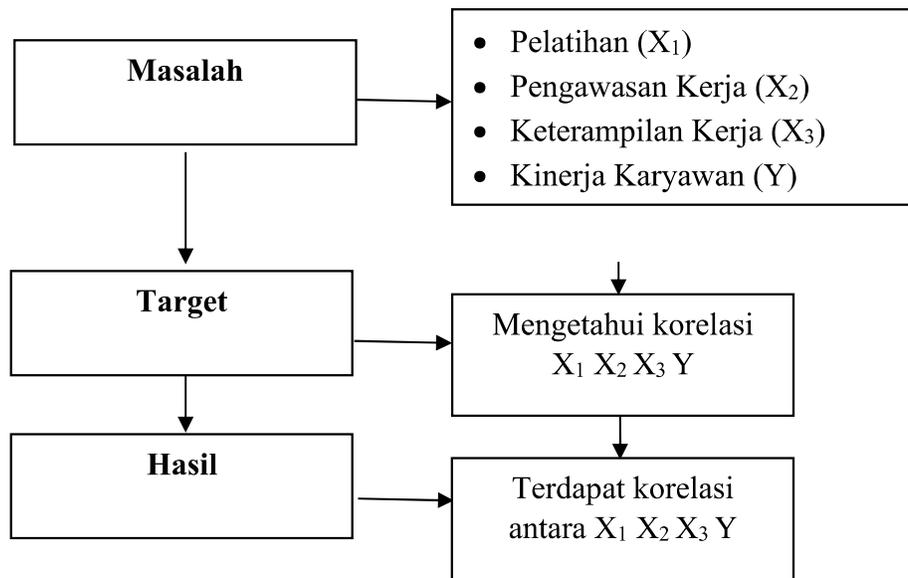


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diguna dalam eksplorasi ini ialah penelitian *descriptive research*. Seperti yang ditunjukkan oleh (Sanusi, 2018:14) penelitian deskriptif ialah rencana eksplorasi yang disusun untuk menganalisis peluang korelasi sebab akibat antara faktor-faktor. Riset ini dikoordinasikan untuk melihat pengaruh tiga faktor independen (faktor bebas) yaitu pelatihan, pengawasan kerja serta keterampilan kerja, dengan variabel terikat (faktor terikat) khususnya presentasi pekerja di PT Siix Electronics Indonesia Batam. Desain dalam riset ini dapat ditemukan dalam rencana terlampir:



Gambar 3.1. Desain Penelitian

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Bersumber pada (Sugiyono, 2012: 61) populasi ialah wilayah spekulasi yang terdiri atas item/subyek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh analis untuk dikonsentrasikan dan kemudian dibuat kesimpulan. Populasi dalam penyelidikan ini berjumlah 100 responden. Responden ini adalah karyawan PT Siix Electronics Indonesia Batam pada line SMT yang terdiri dari:

Supervisor	Leader	Quality Control	Material Handle	Operator	Jumlah
2	2	2	2	92	100

Sumber: PT Siix Electronics Indonesia Batam, 2021

3.4.2. Sampel

Sesuai dengan (Riduwan, 2018:10) sampel ialah bagian dari suatu populasi yang punya ciri, sifat atau kondisi tertentu yang kemudian akan diteliti. Dalam penyelidikan ini, penulis akan memakai strategi teknik *non-probability sampling* yaitu *sampling jenuh*. Menurut (Riduwan, 2018:16) *non-probability sampling* ialah cara pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan atau peluang yang sama bagi setiap elemen populasi agar dapat dipilih sebagai sampel. Sementara itu *sampling jenuh* ialah cara pengambilan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 100 responden.

3.5. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer ialah sumber data informasi yang diperoleh langsung dari area dilaksanakannya riset, yakni peredaran survey atau kuesioner kepada pekerja PT Siix Hardware Indonesia Batam.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder ialah berupa data pendukung yang didapat melalui berbagai sumber yang ada atau bahkan didapat melalui arsip yang punya keterkaitan dengan tema riset.

3.6. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner atau dipanggil survey ialah suatu strategi pengumpulan informasi yang diakhiri dengan memberikan sekumpulan pertanyaan yang telah tersusun kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2012: 148). Survey terkait bisa berupa pertanyaan tertutup atau terbuka serta dapat diberikan kepada responden secara tatap muka atau dikirim melalui pos atau web (*online*).

Peneliti memakai skala *Likert* pada instrumen jajak pendapat dalam pemeriksaan ini. (Siregar, 2013: 25) menjelaskan, “skala *likert* ialah skala yang dapat difungsikan guna ukur perspektif, anggapan, serta pandangan individu tentang artikel atau keajaiban tertentu”.

Tabel 3.1. Skala *Likert* Pada Teknik Pengumpulan Data

No	Keterangan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Ragu-Ragu (RR)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2

5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
---	---------------------------	---

Sumber: (Siregar, 2016:26)

3.7. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Seperti yang ditunjukkan oleh (Sugiyono, 2012: 3) variabel penelitian ialah kualitas atau karakteristik bahkan nilai individu, item atau latihan yang memiliki varietas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dikonsentrasikan dan kemudian mencapai penentuan.

3.7.1. Variabel Bebas (Independent Variable)

Faktor bebas ialah faktor yang membawa pengaruh atau menjadi akar masalah atau penyebab berubahnya atau berkembangnya faktor terikat (Sugiyono, 2012: 4). Dalam riset ini dipakai tiga faktor bebas, yakni pelatihan (X_1), pengawasan kerja (X_2), dan keterampilan kerja (X_3).

Tabel 3.2. Pelatihan, Pengawasan Kerja, dan Keterampilan Kerja

Variabel	Indikator	Skala
Pelatihan (X_1)	a. Jenis pelatihan b. Tujuan pelatihan c. Bahan materi d. Strategi yang digunakan e. Kualitas peserta (Mangkunegara, 2013:62)	<i>Likert</i>
Pengawasan Kerja (X_2)	a. Penetapan standar b. Pengukuran pelaksanaan pekerjaan c. Perbandingan pelaksanaan dengan standar dan analisis penyimpangan d. Perbaikan atas penyimpangan (Handoko, 2020:85)	<i>Likert</i>
Keterampilan Kerja (X_3)	a. Kecakapan dalam menhandel pekerjaan b. Kapasitas dalam menyelesaikan pekerjaan c. Ketelitian dalam menyelesaikan pekerjaan d. Kemampuan untuk mengendalikan diri	<i>Likert</i>

	e. Kepercayaan diri dalam menyelesaikan pekerjaan f. Kewajiban bekerja (Hidayati, 2018)	
--	---	--

3.7.2. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Sebagaimana ditunjukkan oleh (Sugiyono, 2012: 4) faktor terikat adalah variabel yang terpengaruhi atau merupakan hasil akibat, dengan demikian terdapat faktor bebas. Keadaan variabel terikat dipengaruhi oleh faktor bebas, dalam pengujian ini variabel terikatnya adalah presentasi pekerja atau kinerja karyawan (Y).

Tabel 3.3. Kinerja Karyawan

Variabel	Indikator	Skala
Kinerja Karyawan (Y)	a. Kualitas Kerja b. Kuantitas c. Tanggung Jawab d. Kerjasama e. Inisiatif (Mangkunegara, 2013:75)	<i>Likert</i>

3.8. Metode Analisi Data

3.8.1. Uji Validitas Instrumen

Instrumen tersebut akan sah jika instrumen estimasi yang digunakan benar, ada ketepatan antara hal yang ditaksir dan instrumen estimasi yang dimanfaatkan. “Validitas atau legitimasi ialah menaksir apa yang hendak diperkirakan” (Lubis, 2016:78). Persamaan yang dipakai guna menguji keabsahan instrumen adalah uji terkait ini ialah uji hubungan *Person Product Moment*. Kemudian, pada saat itu konsekuensi dari r_{hitung} dikontraskan r_{tabel} dengan tingkat kepentingan 5% jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dianggap substansial/valid.

3.8.2. Uji Reliabilitas

Sesuai (Lubis, 2016: 81) realibilitas/kualitas yang tidak tergoyahkan adalah kondisi instrumen yang menunjukkan hasil estimasi yang dapat diandalkan (tidak diulang, dapat diprediksi). Persamaan yang digunakan untuk mencari koefisien ketergantungan instrumen adalah *Alpha Cronbach* (Lubis, 2016: 85).

Model/ciri untuk suatu instrumen seharusnya dapat diandalkan dengan menggunakan prosedur ini, jika ketergantungan (r_{xx}) > 0,7 (Lubis, 2016: 81). Untuk mempermudah penghitungan agar bisa memastikan peneliti memakai program *SPSS varian 25*.

3.8.3. Uji Asumsi Klasik

3.8.3.1. Uji Normalitas

Ujian jenis ini ialah merupakan uji coba atas kewajaran peredaran/distribusi informasi data. Berencana untuk memutuskan apakah populasi biasanya diedarkan atau tidak. Motivasi di balik kata normal adalah bahwa informasi akan mengikuti jenis alat angkut biasa (Siregar, 2016: 422). Sirkulasi data yang khas sebagai alat angkut biasa di mana data diatur secara keseluruhan dan media dihargai. Uji keteraturan dengan *Kolmogoro Smirnov* ialah ujian guna melihat apakah informasi tersebut disebarluaskan secara berkala atau tidak. Jika data disebarluaskan secara berkala, ukuran yang akan digunakan adalah parametrik dan jika tidak biasanya tersampaikan, ukuran yang akan digunakan adalah non-parametrik.

Dalam pengujian ini estimasi *Kolmogorov smiirnov* memakai program SPSS varian 25. Berikutnya adalah aturan pengujian *Kolmogorov Smirnov* dengan pemrograman SPSS varian 25.

1. Memutuskan bahaya kekeliruan = 5% (0,05)

2. Standar tes:

Jika kemungkinan (sig.) $\geq 0,05$ informasi tersebut biasanya beredar normal.

Jika kemungkinan (sig.) $< 0,05$ informasi biasanya tidak beredar normal.

3.8.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berarti menguji apakah model relaps yang dipakai ternyata saling terkait (Supranto, 2017:280). Model relaps yang baik seharusnya tidak mempunyai masalah multikolinearitas. Untuk melihat ada tidaknya multikolinearitas pada model relaps, indikator yang dapat dipakai ialah melalui besaran nilai resiliensi dan kebalikannya serta harga *Variance Inflation Factor* (VIF). Besaran angka normal yang digunakan untuk bisa menerangkan adanya multikolinearitas adalah resiliensi di bawah 0,10 atau setara dengan VIF lebih dari 10.

Untuk meningkatkan estimasi, adaptasi pemrograman SPSS 25 akan dipakai guna membantu. Ketentuan ujian adalah sebagai berikut:

1. Jika besaran nilai VIF dibawah 10 atau memiliki besaran nilai tolerance dengan angka lebih dari 0,1 dikatakan tidak terdapat masalah multikolinearitas pada model relaps.

2. Jika besaran nilai VIF lebih dari 10 atau memiliki besaran nilai tolerance dengan angka di bawah 0,1, dikatakan terdapat masalah multikolinearitas pada model relaps.

3.8.3.3. Uji Heteroskesastisitas

Sesuai (Priyatno, 2017:78), Heteroskedastisitas ialah suatu kondisi dimana terjadi ketidakseimbangan fluktuasi dari residual untuk semua persepsi dalam model relaps. Uji heteroskedastisitas dilaksanakan guna mencari apakah terdapat disparitas fluktuasi residual pada model relaps. Hal penting yang harus dipenuhi dalam model relaps adalah tidak ada kejadian atau masalah heteroskedastisitas.

3.8.4. Uji Pengaruh

3.8.4.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Ialah jenis analisis yang merupakan hubungan langsung antara paling sedikit dua faktor bebas ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) dengan variabel terikat (Y). Analisa ini dijalankan guna memperkirakan besaran nilai suatu variabel terikat jika besaran nilai faktor bebas bertambah atau berkurang dan untuk memutuskan korelasi antara faktor bebas dan faktor terikat apakah setiap faktor bebas saling berkorelasi secara tegas atau berlawanan (Priyatno, 2017: 45).

Berikutnya berupa persamaan yang diguna dalam analisis:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + E$$

Keterangan:

Y = Presentasi Pekerja

a = Konstanta (nilai Y apabila $X_1, X_2, X_3 \dots X_n = 0$)

$b_1, b_2, b_3 \dots b_n$ = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

$X_1, X_2, X_3 \dots X_n$ = Variabel Independen (pelatihan, pengawasan kerja, dan keterampilan kerja)

3.8.4.2. Analisis Determinasi (R^2)

Pengujian macam ini yang berguna untuk menentukan tingkat komitmen dampak faktor bebas ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) sekaligus pada faktor terikat (Y). Besaran angka koefisien ini kemudian menerangkan seberapa besar tingkat keragaman variabel bebas yang diguna dalam model dapat memperjelas keragaman variabel terikat. R setara dengan 0, maka, pada saat itu tidak ada tingkat komitmen dampak terkecil yang diberikan oleh faktor bebas pada faktor terikat, atau variasi faktor bebas yang dipakai dalam model tidak memperjelas keragaman terkecil dari variabel yang bergantung. Lagi pula, R setara dengan 1, sehingga tingkat dampak yang diberikan oleh variabel terikat sangat luar biasa, atau keragaman faktor bebas yang diguna dalam model menjelaskan 100% keragaman dalam faktor terikat (Priyatno, 2017: 66).

3.9. Uji Hipotesis

3.9.1. Uji Koefisien Secara Parsial (Uji t)

Ujian yang diadakan guna memutuskan apakah dalam model relaps faktor bebas ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) sebagian memberi dampak besar pada faktor terikat (Y). Yang menjadi dasar ketika memutuskan suatu kesimpulan ialah memakai perbandingan t hitung dan t tabel;

1. Dalam hal besaran nilai signifikansi yang lebih dari 0,05, H_a akan ditolak
2. Dalam hal besaran nilai signifikansi yang kurang dari 0,05, H_a akan diakui, atau
3. Dalam hal besaran nilai t hitung $< t$ tabel, H_a ditolak
4. Dalam hal besaran nilai t hitung $> t$ tabel, H_a diakui

3.9.2. Uji Koefisien Secara Bersama-sama (Uji F)

Merupakan semacam ujian guna untuk memutuskan apakah faktor-faktor bebas ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) secara beriringan memberi dampak signifikansi pada faktor terikat (Y). Yang menjadi dasar atau basis ketika memutuskan hasil analisis yang didapati adalah melakukan perbandingan besaran nilai F hitung dan F tabel.

Prinsip-prinsip pengujian tingkat signifikansi dengan derajat 5% , yakni berupa:

1. Dengan asumsi jika: $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, H_0 diakui dimana tidak memberikan efek signifikansi.
2. Dengan asumsi jika: $F_{hitung} > F_{tabel}$, H_0 ditolak dimana memberi efek signifikansi.